



***Pelatihan Pembuatan Pembersih Lantai Bagi Masyarakat  
Di Kota Pekanbaru***

***Training on Making Floor Cleaners for Communities in Pekanbaru City***

**Ratna Dewi<sup>1</sup>, Sehani<sup>2</sup>, Desvi Emti<sup>3</sup>, Ainun Mardiah<sup>4</sup>, Fatmawati<sup>5</sup>, Alchudri<sup>6</sup>**

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau<sup>1,2,3,4,5,6</sup>

[ratna.dewi@uin-suska.ac.id](mailto:ratna.dewi@uin-suska.ac.id)

\*Corresponding Author

---

**ABSTRAK**

*Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan oleh dosen UIN Sultan Syarif Kasim Riau bagi masyarakat di Kota Pekanbaru, yang diikuti oleh para ibu rumah tangga di Kota Pekanbaru. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertujuan untuk memberikan pelatihan tentang cara bahan pembuatan pembersih lantai serta cara pengemasan produk pembersih lantai yang dibuat oleh peserta pengabdian masyarakat. Metode kegiatan pengabdian dilakukan dengan metode caramah, tanya jawab, dan praktek. Kegiatan dilaksanakan untuk masyarakat Kota Pekanbaru yaitu para ibu rumah tangga.*

*Kegiatan pengabdian dengan tema pelatihan tentang cara bahan pembuatan pembersih lantai berjalan dengan lancar. Peserta pengabdian sangat antusias mengikuti kegiatan ini sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sudah mengetahui cara pembuatan cairan pembersih lantai, peserta pengabdian mengetahui alat-alat yang digunakan serta bahan-bahan yang diperlukan dalam membuat produk pembersih lantai, peserta pelatihan telah dapat mengembangkan sendiri pembuatan cairan pembersih lantai, peserta mengetahui cara pengemasan produk pembersih lantai agar memiliki nilai jual yang tinggi, setelah berakhirnya kegiatan pengabdian masyarakat.*

**Kata Kunci :** Pembersih lantai, ramah lingkungan, bahan kimia

**ABSTRACT**

*This community service activity was carried out by a lecturer at UIN Sultan Syarif Kasim Riau for the community in Pekanbaru City, which was attended by housewives in Pekanbaru City. Community service activities aim to provide training on how to make floor cleaners and how to package floor cleaning products made by community service participants. The method of service activities is carried out by caramah, question and answer, and practice methods. Activities carried out for the people of Pekanbaru City, namely housewives.*

*Service activities with the theme of training on how to make floor cleaners run smoothly. Service participants are very enthusiastic about participating in this activity so that community service activities already know how to make floor cleaning liquid, service participants know the tools used and materials needed in making floor cleaning products, training participants have been able to develop their own manufacture of cleaning liquid floor, participants know how to package floor cleaning products so that they have a high selling value, after the end of the community service activities.*

**Keywords:** Floor cleaners, environmentally friendly, chemicals



## 1. Pendahuluan

Sehubungan dengan adanya wabah virus covid-19 yang melanda masyarakat di seluruh dunia, maka pemerintah menganjurkan dan melakukan sosialisasi kepada masyarakat untuk selalu menjaga jarak dan melakukan aktivitas di rumah saja. Namun untuk mengantisipasi dan mencegah penularan covid 19 secara efektif, tidak cukup hanya dengan melakukan sosialisasi saja. Salah satu hal yang sangat penting untuk dilakukan salah satunya adalah dengan menjaga kebersihan lingkungan sekitar dengan cara rajin membersihkan lantai rumah dengan cairan pembersih lantai untuk membunuh serta membasmi kuman atau bakteri pada seluruh permukaan lantai rumah.

Cairan pembersih lantai adalah salah satu produk pembersih rumah tangga yang paling umum digunakan. Bahkan ibu rumah tangga menggunakan produk pembersih ini hampir setiap hari. Sedemikian rupa sehingga banyak sekali produk pembersih lantai cair yang beredar dan laku di pasaran. Pembersih lantai sering kali mengandung formaldehida sebagai bahan aktifnya. Formalin bertindak sebagai fungisida tetapi beracun bila tertelan. Untuk melakukan ini, gunakan pembersih lantai dengan hati-hati. Pembersih lantai seringkali diberi wewangian untuk kenyamanan pengguna. Ini karena bau formaldehida yang tidak sedap.

Bahan utama pembersih lantai adalah disinfektan (bakterisida). Disinfektan pertama yang digunakan untuk membersihkan lantai adalah fenol atau asam karbol. Fenol terdaftar sebagai zat beracun yang dapat merusak kulit. Saat ini sudah ada disinfektan lain yang lebih baik seperti hexylresorcinol dan cresol. Cairan pembersih lantai dianggap baik jika: a) memiliki efek pembersihan yang kuat dan menghilangkan semua kotoran, noda, kerak atau minyak, b) tidak menimbulkan korosi pada pembersih lantai, c) meninggalkan pembersih lantai, d) tidak meninggalkan bekas atau slip, e) aman untuk kesehatan.

Masyarakat atau peserta pelatihan yang ingin membuat pembersih lantai juga harus memiliki pengetahuan kimia. Peserta pelatihan harus mengetahui label pada botol kemasan bahan kimia, terutama bahan yang berhubungan dengan kesehatan (Lasia, Gunamantha & Budiada, 2017). Pembuatan sabun pembersih lantai sudah banyak dikembangkan di industri rumah tangga (Kurniasih & Zufahair, 2018). Contoh produk pembersih lantai cair yang mengandung bahan aktif ekstrak manggis yang memenuhi syarat mutu, cara uji dan cara pengemasan disinfektan pembersih lantai cair (Humaira, Srikandi, dan Indriyanti, 2017).

Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, tim pengabdian yaitu dari dosen Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau memberikan pelatihan pembuatan pembersih lantai bagi masyarakat khususnya ibu rumah tangga di Kota Pekanbaru. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah agar masyarakat atau khalayak sasaran dapat membuat cairan pembersih lantai sendiri dengan menggunakan teknologi sederhana dengan biaya yang relatif lebih murah jika dibandingkan harus membeli cairan pembersih lantai. Selanjutnya setelah melalui proses pengemasan yang baik dan menarik, produk cairan pembersih lantai ini juga dapat dijual sebagai peluang usaha dan dapat menambah penghasilan masyarakat.

Berdasarkan uraian tersebut maka sangat perlu dilakukan pengabdian masyarakat untuk meningkatkan kualitas ekonomi dan kemandirian masyarakat Pekanbaru melalui pelatihan pembuatan pembersih lantai. Kami berharap semua lapisan masyarakat dapat merasakan kehidupan yang lebih baik dan bermanfaat bagi masyarakat. Pengabdian masyarakat melalui pemberdayaan masyarakat berupa pelatihan pembuatan pembersih lantai ramah lingkungan di Kota Pekanbaru, dilengkapi dengan praktik pembuatan pembersih lantai.

## 2. Landasan Teori

### Bahan Kimia

Bahan kimia adalah zat murni maupun campuran yang tersusun atas beragam elemen-elemen kimiawi. Kelompok bahan kimia dilihat berdasarkan bahan asalnya terdiri dari bahan



kimia alami (organic) dan bahan kimia buatan (synthetic/artificial). Sedangkan pengelompokan bahan kimia berdasarkan sifat dan fungsinya terdiri dari bahan kimia makanan (tidak berbahaya bagi tubuh) dan bahan kimia non makanan (berpotensi berbahaya bagi tubuh) (bahan kimia yang aman digunakan apabila dilakukan secara tepat baik dalam hal tempat, ukuran maupun pemakaiannya).

### **Bahan Kimia Pembersih**

Bahan kimia pembersih terdapat pada sabun, detergen, shampoo, pasta gigi, pembersih lantai, dan produk pembersih lainnya. Detergen terbuat dari bahan LAS (Lauril Alkyl Sulfonate) atau ABS (Alkyl Benzene Sulfonate). LAS (Lauril Alkyl Sulfonate) lebih mudah diuraikan oleh microorganism dari pada ABS (Alkyl Benzene Sulfonate). Sodium Laureth Sulfate (SLS) merupakan anionic detergen dan surfuktan yang sering dijumpai pada produk sabun, shampoo, pasta gigi, dan lainnya. Produk ini aman digunakan. Surfuktan adalah Sodium Lauril Ester Sulfat (SLES), Sodium Dodesil Sulfat (SDS).

Beberapa komponen syarat penyusun suatu produk pembersih lantai antara lain surfuktan, builder, pelarut, antimikro dan bahan aditif lainnya (termasuk pewarna, pewangi dan pengawet) (Gary et al., 1992). Surfuktan merupakan senyawa kimia yang berperan sebagai zat aktif permukaan yang berfungsi untuk menurunkan tegangan permukaan. (Oktaviani, 2011). Surfuktan berperan untuk menghasilkan busa yang merupakan fungsi utama dari cairan pembersih. Konsentrasi surfuktan dalam cairan pembersih lantai berkisar antara 0-12% (Gary et al., 1992). Bahan kedua yakni builder berperan untuk mempertahankan pH dan menghilangkan kesadahan air sehingga dapat menjaga kestabilan busa. Konsentrasi builder berkisar 0-10% (Gary et al., 1992). Pelarut merupakan media untuk melarutkan komponen minyak dan lemak dalam sediaan, sedangkan antimikroba merupakan bahan yang berfungsi untuk membunuh bakteri dan jamur pada permukaan. Kadar pelarut berkisar 0-5% (Gary et al., 1992). Pewarna, pewangi dan pengawet merupakan bahan tambahan yang digunakan untuk menambahkan performa dari cairan pembersih lantai.

### **Bahan Kimia Pewangi/Pengharum**

Bahan kimia pewangi / pengharum terdapat pada pewangi pakaian, pewangi ruangan, deodorant, parfum, dan lainnya. Pengharum yang disemprotkan dari dalam botol bertekanan umumnya menggunakan zat pendorong bernama clorofluorocarbon (CFC) / Freon, untuk membantu mengeluarkan parfum dari dalam botol. Freon chlorofluorocarbon (CFC) adalah senyawa organik yang mengandung karbon, klorin, dan fluorin, diproduksi sebagai volatile turunan dari metana dan etana. Sebuah turunan umum dari hydrochlorofluorocarbons (HCFC), yang berisi hydrogen. Nama yang paling umum digunakan adalah dichloro difluoromethane (R-12 atau Freon-12). CFC telah banyak digunakan sebagai pendingin, propelan, dan pelarut. Freon umumnya tidak berwarna, tidak berbau, tidak beracun, tidak berkarat, tidak mudah terbakar, dan mempunyai sifat kimia yang tidak reaktif.

Bahan-bahan penghilang bau non kimia terdiri dari baking soda yang berfungsi menetralkan bau tidak sedap pada tong sampah, pembuangan air dan karpet; potongan jeruk yang berfungsi untuk menghilangkan bau tidak sedap; biji kopi yang berfungsi sebagai penyerap aroma yang tidak sedap di dalam lemari / kulkas' bunga-bunga segar dan harum.

### **Kemasan (Packaging)**

Kotler dan Armstrong (2012) mendefinisikan *packaging involves designing and producing the container or wrapper for a product* yang artinya adalah proses kemasan melibatkan kegiatan mendesain dan memproduksi, fungsi utama dari kemasan sendiri yaitu untuk melindungi produk agar produk tetap terjaga kualitasnya. Namun, sekarang kemasan



menjadi faktor yang cukup penting sebagai alat pemasaran (Rangkuti, 2010). Kemasan yang dirancang dengan baik dapat membangun ekuitas merek dan mendorong penjualan.

Menurut Louw dan Kimber (2007), kemasan dan pelabelan kemasan mempunyai beberapa tujuan, yaitu *physical production* yaitu melindungi objek dari suhu, getaran, guncangan, tekanan dan sebagainya. Kemudian *barrier protection* yaitu melindungi dari hambatan oksigen uap air, debu, dan sebagainya. *Containment or agglomeration* yaitu benda-benda kecil biasanya dikelompokkan bersama dalam satu paket untuk efisiensi transportasi dan penanganan. *Information transmission* yaitu informasi tentang cara menggunakan transportasi, daur ulang, atau membuang paket produk yang sering terdapat pada kemasan. *Reducing theft* yaitu kemasan yang tidak dapat ditutup kembali atau akan rusak secara fisik (menunjukkan tanda-tanda pembukaan) sangat membantu dalam pencegahan pencurian. *Convenience* yaitu fitur yang menambah kenyamanan dalam distribusi, penanganan, penjualan, tampilan, pembukaan, kembali penutup, penggunaan dan digunakan kembali. *Marketing* yaitu kemasan dan label dapat digunakan oleh pemasar untuk mendorong calon pembeli untuk membeli produk.

### 3. Metode

Dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini ada beberapa metode atau bentuk kegiatan yang akan dilaksanakan serta sesuai untuk memecahkan berbagai permasalahan dalam kegiatan pengabdian antara lain adalah metode ceramah, demonstrasi dan praktek. Tujuan metode praktek adalah menambah wawasan tentang informasi serta melatih pola pikir peserta untuk dapat menggali permasalahan, yang kemudian akan dianalisa dan dicari penyelesaiannya secara integral komprehensif. Pada metode ini kami selaku tim pengabdian masyarakat memperagakan proses pembuatan pembersih lantai.

Dalam pengabdian masyarakat ini khalayak sasaran yang dianggap strategis untuk dapat dilibatkan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah ibu rumah tangga yang berminat membuat pembersih lantai dengan cara sederhana. Pelatihan ini diikuti oleh ibu rumah tangga dan remaja di Kota Pekanbaru. Jumlah peserta pelatihan ini adalah 15 orang di Kota Pekanbaru dan dilaksanakan selama 1 hari. Tim pengabdian dalam kegiatan pengabdian ini adalah dosen UIN Suska Riau.

### 4. Hasil Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dari pengabdian masyarakat yang diadakan di Kelurahan Kampung Melayu pada tanggal 05 Desember 2021. Langkah awal dari kegiatan pengabdian masyarakat pelatihan pembuatan pembersih lantai bagi masyarakat khususnya ibu-ibu di Kelurahan Kampung Melayu yaitu penyampaian gagasan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat di Kelurahan Kampung Melayu. Masyarakat di lokasi pengabdian siap menerima kedatangan team pengabdian dari UIN SUSKA Riau.

Hasil pelaksanaan kegiatan pelatihan pembuatan sabun sebagai berikut:

1. Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada tanggal 05 Desember 2021. Kegiatan pengabdian dihadiri oleh 15 orang peserta yang terdiri dari ibu-ibu Majelis Taklim Kelurahan Kampung Melayu. Para peserta pelatihan menunjukkan antusiasme yang sangat besar terhadap program pengabdian masyarakat yang diadakan Dosen UIN SUSKA Riau.
2. Materi pelatihan disampaikan oleh narasumber yang terdiri dari materi tentang bagaimana berwirausaha dan pembuatan pembersih lantai. Kemampuan peserta pelatihan dalam penguasaan materi pelatihan pembuatan pembersih lantai cukup baik karena para peserta sangat atusias dan banyak pertanyaan yang diajukan berkaitan dengan pembuatan pembersih lantai.
3. Bahan-bahan untuk pembuatan pembersih lantai sudah disediakan tim pengabdian dan hasil pembuatan pembersih lantai akan dibawa pulang oleh para peserta.

Di tahap awal kegiatan pengabdian masyarakat, peserta pelatihan diberikan pengetahuan tentang peluang wirausaha melalui pembuatan pembersih lantai. Tujuan tahap awal ini adalah ingin merubah pola pikir para peserta pelatihan bahwa pembuatan pembersih lantai dapat menjadi peluang usaha karena memiliki peluang pasar. Secara keseluruhan kegiatan pelatihan kewirausahaan dalam pembuatan pembersih lantai dinilai berhasil. Keberhasilan ini dapat dilihat dari kepuasan para peserta setelah mengikuti kegiatan. pelatihan dan selama kegiatan berlangsung tidak ada peserta yang pulang, para peserta mengikuti pelatihan kewirausahaan pembuatan pembersih lantai sampai selesai.

Alat yang digunakan adalah gelas ukur, ember, pengaduk. Sedangkan bahan-bahan yang digunakan dalam pembuatan pembersih lantai terlihat dari gambar berikut:



Gambar 1. Air sebanyak 15 liter



Gambar 2. Cellosize sebanyak 150 gram



Gambar 3 Sanisol (BKC) Sebanyak 50 ml



Gambar 4. Parfum/aroma essence sebanyak 150 ml



Gambar 5. NP 10 sebanyak ½ liter



Gambar 6. Pewarna secukupnya

Selanjutnya cara pembuatan cairan pembersih lantai adalah yang dipraktekkan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat terlihat pada Gambar berikut:



Gambar 7. Siapkan air sebanyak 15 liter



Gambar 8. Masukkan Cellosize sebanyak 150 gram, kemudian diaduk



Gambar 9. Masukkan sanisol (BKC) sebanyak 50 ml



Gambar 10. Masukkan parfum/aroma essence sebanyak 150 ml



Gambar 11. Masukkan NP 10 sebanyak ½ liter



Gambar 12. Masukkan pewarna secukupnya

Para peserta antusias mengikuti sendiri pembersih lantai, yang terlihat pada Gambar 12 berikut ini:



Gambar 13. Peserta Pelatihan Pembuatan Pembersih Lantai

## 5. Penutup

Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa para peserta sudah mengetahui cara pembuatan cairan pembersih lantai, peserta pelatihan telah dapat membuat sendiri cairan pembersih lantai, dan para peserta juga bisa saling berbagi ilmu dalam pembuatan cairan pembersih lantai dengan masyarakat lain yang ingin membuat pembersih lantai secara mandiri di rumah masing-masing.

Pembersih lantai yang dibuat dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini memiliki potensi keuntungan yang besar dan bisa menjadi peluang usaha bagi masyarakat. Kemudian modal yang diperlukan untuk memproduksi pembuatan pembersih lantai tidak terlalu besar. Sehingga cukup untuk bisa dijangkau oleh masyarakat yang memiliki modal terbatas. Produk pembuatan pembersih lantai ini memiliki jangkauan pemasaran yang luas. Apalagi dengan zaman serba digital saat ini, bisa melakukan promosi secara online. Dengan internet, juga bisa menjangkau konsumen dari berbagai tempat.



**References (Daftar Pustaka)**

- Gary A. Davis, et al., 1992. *Household Cleaners: Environmental Evaluation and Proposed Standards for General Purpose Household Cleaners*. University of Tennessee Center of Clean Products and Clean Technologies. Green Seal, Inc.
- Humaira, L., Srikandi, & Indriyanti, R. 2017. Pembuatan Pembersih Lantai (SNI 06-1842-1995) dengan Bahan Aktif dari Ekstrakkulit manggis Pada Kelompokwanita Tani (KWT) di Desa Barengkok Bogor. *Ethos*, 5(2), 247–252.
- Oktaviani, E. 2011. Aplikasi Membran Selulosa Asetat Berporogen Nonilfenol Etoksilat dalam Pemisahan Larutan Detergen. Skripsi. Departemen Kimia Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Institut Pertanian Bogor.
- Keller dan Kotler. 2012. *Manajemen Pemasaran*. Jilid I. Edisi ke 13. Jakarta: Erlangga.
- Kurniasih, M., & Zufahair, P. 2018. Pelatihan Pembuatan Pembersih Lantai di Desa Karang Sari Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas. *Pengembangan Sumber Daya Perdesaan Dan Kearifan Lokal Berkelanjutan VIII*”, 8(23), 1–5.
- Lasia, I. K., Gunamantha, I. M., & Budiada, I. K. 2017. Pelatihan Teknik Penggunaan Bahan Kimia Untuk Peningkatkan Keselamatan Kerja Di Laboratorium Kimia. *Jurnal Widya Laksana*, 3(1), 44. <https://doi.org/10.23887/jwl.v3i1.9150>
- Louw, A. & Kimber, M. 2007. *The Power of Packaging, The Customer Equity Company*.
- Rangkuti, Freddy. 2010. *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: Gramedia.